

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik Dewan Komisaris dan karakteristik perusahaan terhadap pembentukan Komite Manajemen Risiko (RMC) pada perusahaan finansial non perbankan. Pembentukan Komite Manajemen Risiko yang dimaksud adalah pembentukan RMC di dalam perusahaan, apakah tergabung dengan Komite Audit atau terpisah dari Komite Audit dan berdiri sendiri. Karakteristik Dewan Komisaris yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsi Komisaris Independen, ukuran Dewan Komisaris, dan frekuensi rapat Dewan Komisaris. Sedangkan karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko pelaporan keuangan, proporsi utang jangka panjang dan kompleksitas perusahaan, dan ukuran perusahaan menjadi variabel kontrol.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan finansial non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian dari tahun 2009 sampai 2011. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 57 sampel. Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk menganalisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pelaporan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan RMC yang tergabung dengan Komite Audit dan RMC yang terpisah dari Komite Audit dan kompleksitas perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan RMC yang tergabung dengan Komite Audit. Sedangkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan RMC yang tergabung dengan Komite Audit dan RMC yang terpisah dari Komite Audit.

Kata Kunci: tata kelola perusahaan, komite manajemen risiko, karakteristik dewan komisaris, karakteristik perusahaan